



Si Sufi Berdayakan Budaya dan Ekonomi Masyarakat dengan Danais

PENGLOLAAN Sumbu Filosofi Yogyakarta dilakukan secara terpadu. Selaras dengan itu diluncurkan agenda Si Sufi Jogja. Ini akronim dari Satu Aksi Sumbu Filosofi: Budaya Yogyakarta Mendunia ■ *Baca Si Sufi... Hal 7*

Si Sufi Berdayakan Budaya dan Ekonomi Masyarakat dengan Danais

Sambungan dari hal 1

Pengelolaan kawasan dilakukan secara terpadu berbasis pemberdayaan budaya dan ekonomi masyarakat dengan menggunakan dana keistimewaan (danais). Peluncuran Si Sufi telah dilakukan Gubernur DIY Hamengku Buwono X saat Pahargyan Warisan Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta di Regol Barat kompleks Kepatihan pada Sabtu (28/10).

Ada tiga strategi Si Sufi Jogja. Pertama, Si Sufi Kendali. Satu aksi pengaturan dan pengendalian kawasan sumbu filosofi sebagai kawasan warisan dunia. Kedua, Si Sufi Budaya. Satu aksi pemberdayaan objek-objek kebudayaan melalui ekspresi seni budaya di kawasan warisan dunia. Ketiga, Si Sufi Ekonomi. Ssatu aksi pendayagunaan objek-objek kebudayaan untuk aktivitas yang bisa menghasilkan dampak ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono mengatakan, sistem pengelolaan dan koordinasi Sumbu Filosofi terdiri dari perpaduan sistem tradisional Kasultanan Ngayogyakarta dan pemerintah terkini. Tujuannya, demi mewujudkan kelestarian nilai-nilai keistimewaan dan kesejahteraan masyarakat.

"Bentuknya berupa pengelolaan kawasan terpadu berbasis pemberdayaan budaya dan ekonomi masyarakat,"

katanya.

Beny menjelaskan, ada empat struktur pengelolaan. Yakni, sekretariat bersama untuk level keputusan dan kebijakan, pengelola situs kawasan Sumbu Filosofi. Level operasional, kelompok kerja teknis sumbu filosofi, level masyarakat, dan sistem tradisional yakni *tata rakiting paprentahan* dan *tata rakiting uewangunan* oleh kasultanan.

Sekretariat bersama bertugas mengomunikasikan Pengelolaan Warisan Dunia Sumbu Filosofi kepada UNESCO melalui perwakilan Indonesia untuk UNESCO. Di samping itu, menyusun arah kebijakan dan strategi Pengelolaan Warisan Dunia Sumbu Filosofi.

Melaksanakan koordinasi dan integrasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program/kegiatan, penganggaran Pengelolaan Warisan Dunia Sumbu Filosofi. Semua tahapan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi menggunakan danais. Di dalamnya juga pembangunan fasad-fasad yang hendak dibangun di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Semua dibiayai dengan anggaran danais.

Dikatakan, Pahargyan Warisan Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta ini juga menjadi salah satu perwujudan Si Sufi Jogja. Tujuannya, meningkatkan dan menguatkan komitmen daerah dalam pengelolaan sumbu filosofi

sebagai warisan budaya dunia.

Meningkatkan peran aktif masyarakat di kawasan inti maupun penyangga Sumbu Filosofi Yogyakarta dalam pengelolaan dan pelestarian warisan budaya.

Meningkatkan dan membangun pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan di kawasan sumbu filosofi. "Selanjutnya, memberikan informasi, sosialisasi, dan publikasi kepada masyarakat tentang penetapan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia," ulas Beny.

Pemberdayaan objek-objek kebudayaan melalui ekspresi seni budaya dan aktivitas yang bisa menghasilkan dampak ekonomi masyarakat. Kemudian ada kegiatan Selasa Wagen. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan di masyarakat.

Selain itu, ada juga sosialisasi warisan budaya dunia, seminar warisan dunia dan peluncuran film Sumbu Filosofi. Selanjutnya, Jogja World Heritage Week (JWHW), Festival Panggung Krapyak (FPK), Jogja World Heritage, relokasi teras malioboro 1 dan 2, serta Sibakul Malioboro Menari 2023.

Golong Golig: Sumbu Filosofi-Peringatan Satu Dasawarsa Keistimewaan DIY, Wayang Jogja Night Carnival #8 2023, dan pengadaan Bus Jogja Heritage Track (JHT). (**wia/ kus**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005